



**Komang Indah Leona  
 Permatasari<sup>1</sup>  
 Anak Agung Ketut  
 Ayuningsasi<sup>2</sup>**

## **ANALISIS KOMPARATIF MODAL, JAM KERJA, DAN PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DI PASAR BADUNG SAAT HARI BIASA DAN MENJELANG HARI RAYA GALUNGAN-KUNINGAN**

### **Abstrak**

Pasar tradisional di Bali, termasuk Pasar Badung memiliki perbedaan kondisi pada saat hari biasa dan menjelang hari raya Galungan-Kuningan, khususnya pedagang buah. Pada saat hari biasa para pedagang umumnya lebih sepi pembeli dan tutup lebih cepat dibandingkan dengan menjelang hari raya Galungan-Kuningan yang memiliki jumlah pembeli dan waktu bekerja lebih tinggi. Kondisi ini terjadi karena permintaan yang meningkat ketika adanya hari raya Galungan-Kuningan sehingga menyebabkan perbedaan aktivitas jual beli di pasar tradisional yang terdapat di Bali. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis modal, jam kerja, dan pendapatan pedagang buah di Pasar Badung antara hari biasa dibandingkan dengan menjelang hari raya Galungan-Kuningan. Data primer dikumpulkan dari 97 sampel kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji kelayakan data dengan uji normalitas, dan uji beda dua rata-rata, yaitu antara uji *paired samples t-test* atau Uji *Wilcoxon signed rank test* dan pada penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan modal, jam kerja, dan pendapatan para pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan yang lebih tinggi dibandingkan hari biasa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori permintaan, sehingga pedagang buah di Pasar Badung perlu menyiapkan modal dan jam kerja yang lebih menjelang hari raya Galungan-Kuningan agar dapat meningkatkan pendapatan.

**Kata Kunci:** Modal, Jam Kerja, Pendapatan, Pedagang Buah, Pasar Tradisional

### **Abstract**

Traditional markets in Bali, including Badung Market, have different conditions on weekdays and ahead of the Galungan-Kuningan holiday, especially fruit traders. On weekdays, traders are generally quieter with buyers and close earlier than before the Galungan-Kuningan holiday, which has a higher number of buyers and working hours. This condition occurs because of the increased demand during the Galungan-Kuningan holiday, causing differences in buying and selling activities in traditional markets in Bali. The purpose of this study is to analyze the capital, working hours, and income of fruit traders in Badung Market between weekdays compared to the Galungan-Kuningan holiday. The data collected as many as 97 samples were then analyzed using descriptive analysis, data feasibility test with normality test, and a difference test of two averages, namely between the paired samples t-test or the Wilcoxon signed rank test and in this study using the Wilcoxon signed rank test. The results of this study show that there is a significant difference in capital, working hours, and income of fruit traders in Badung Market ahead of the Galungan-Kuningan holiday which is higher than on weekdays. The implications of this study show that the results of the research are in line with the theory of demand, so it is necessary to prepare capital and work hours more than by fruit traders in Badung Market ahead of the Galungan-Kuningan holiday in order to increase their income.

**Keywords:** Capital, Working Hours, Income, Fruit Traders, Traditional Market

### **PENDAHULUAN**

Hingga saat ini masih terdapat kekhawatiran eksistensi pasar tradisional digeser oleh pusat perdagangan modern yang disebabkan oleh kesamaan fungsi keduanya (Ayuningsasi, 2012),

<sup>1,2</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana  
 email: komangindah782@gmail.com

namun dengan kecenderungan kualitas produk di pasar modern yang lebih tinggi (Dewi dkk, 2017), demikian juga kondisi yang dihadapi pada pasar tradisional di Bali. Hal ini dapat berdampak pada perolehan pendapatan pedagang di pasar tradisional. Ni Ketut Sumarni selaku Kepala Sub Administrasi dan Keuangan Pasar Badung mengakui bahwa pendapatan pedagang di Pasar Badung seringkali tidak menentu karena keberadaan pasar modern di Bali. Pedagang di pasar tradisional dapat meningkatkan pendapatannya melalui modal dan jam kerjanya, sehingga pendapatan pedagang akan meningkat ataupun menurun bergantung juga pada usaha pedagang tersebut untuk memperjualbelikan barang dagangannya, misalnya ketika hari raya pedagang akan meningkatkan jumlah transaksi penjualannya sehingga akan menyebabkan pendapatan yang diterima pedagang juga akan mengalami peningkatan (Aprilia dkk, 2019). Pedagang juga harus memperhatikan preferensi atau kecenderungan konsumen dalam memilih produk yang dijual, diantaranya tingkat kesukaan konsumen berbelanja di pasar tradisional, tingkat kesukaan konsumen berbelanja di pasar modern, hingga jenis dan kualitas yang diharapkan oleh konsumen (Ayuningsasi, 2013).

Pasar Badung merupakan pasar tradisional dengan jumlah pedagang terbanyak kedua setelah Pasar Kreneng yang sudah ada sejak jaman kerajaan dan masih tetap eksis hingga saat ini. Pasar Badung memiliki pedagang buah terbanyak di Bali dengan banyaknya variasi buah yang dijual seperti pisang, jeruk, salak, semangka, apel merah, anggur, pepaya, manggis, buah naga, mangga, dan yang lainnya. Banyaknya macam buah-buahan yang dijual di Pasar Badung umumnya untuk memenuhi permintaan masyarakat di Bali yaitu untuk kebutuhan harian ataupun untuk kegiatan keagamaan yang bersifat insidental, dimana buah menjadi salah satu sarana atau sesajen untuk upacara religius maupun untuk dikonsumsi pada kehidupan sehari-hari (Panggabean dan Sukarsa, 2014).

Banyaknya pasar tradisional yang ada di Bali harus dipertahankan dan dilestarikan karena banyak pedagang yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan dengan berjualan di pasar, khususnya Pasar Badung. Selain untuk kebutuhan pribadi, pendapatan para pedagang juga dikontribusikan kepada PD Kota Denpasar untuk pembangunan dan penertiban Pasar Badung. Pedagang buah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang berkaitan erat dengan hari raya keagamaan di Bali. Masalah yang dialami oleh pedagang buah umumnya adalah kurangnya pembeli karena rendahnya kesadaran mengkonsumsi buah yang dibuktikan dengan masih banyaknya buah yang tersedia ketika pasar tersebut tutup dan kurangnya pemasukan pedagang karena masyarakat yang jarang berbelanja buah ke pasar tradisional (Panggabean dan Sukarsa, 2014).

Kondisi yang berbeda seringkali nampak menjelang hari raya keagamaan di Bali, khususnya hari raya Galungan-Kuningan yaitu membludaknya masyarakat yang berbelanja buah di pasar tradisional. Hal mengindikasikan adanya perbedaan dari segi permintaan dan penawaran komoditas buah di pasar tradisional pada hari biasa dibandingkan dengan menjelang hari raya Galungan-Kuningan. Fenomena ini nantinya akan menyebabkan pendapatan, modal, dan jam kerja saat adanya hari raya dan saat hari biasa akan berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan modal, pendapatan, dan jam kerja pedagang buah pada saat menjelang hari raya Galungan-Kuningan dan hari biasa di Pasar Badung. Analisis ini diperlukan untuk membantu pedagang buah memaksimalkan perolehan pendapatannya. Penelitian ini juga mengeksplorasi kendala yang dihadapi oleh pedagang buah di Pasar Badung pada saat hari biasa dan menjelang hari raya Galungan-Kuningan, permasalahan terkait modal, jam kerja, dan pendapatan pada saat hari biasa dan menjelang hari raya keagamaan, khususnya Galungan Kuningan melalui wawancara mendalam kepada beberapa pedagang dan pengelola pasar di Pasar Badung.

## **METODE**

Penelitian ini didesain dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis komparatif. Paradigma penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat objektif yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang menggunakan metode pengujian statistik berupa survei dan eksperimen (Hermawan dan Yusran, 2017:5). Penelitian komparatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya (Sugiyono, 2017:20). Pada penelitian ini, peneliti membandingkan modal, jam kerja, dan pendapatan pedagang buah di Pasar Badung

pada waktu dan kondisi yang berbeda yaitu pada saat menjelang hari raya Galungan-Kuningan dan hari biasa.

Penelitian dilakukan di Pasar Badung yang memiliki jumlah pedagang sebanyak 826 dan 97 diantaranya adalah pedagang buah. Berdasarkan data dari Kantor Pasar Badung, jumlah pedagang buah sebanyak 97 orang tersebut adalah yang berjualan di los dan didapatkan data tempat berjualan sebanyak 193 los karena banyak pedagang memiliki lebih dari satu los. Penelitian ini menggunakan analisis komparatif uji beda dengan bantuan aplikasi SPSS, yang dimulai dengan melakukan uji normalitas atau uji kelayakan data, kemudian melakukan pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data primer yaitu melalui *survey* dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden pedagang buah di Pasar Badung. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah modal, jam kerja, dan pendapatan. Modal didefinisikan sebagai uang yang digunakan oleh pedagang buah sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang untuk membeli barang dagangan, dan sebagainya yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah per-bulan. Jam kerja didefinisikan sebagai kesediaan individu (pedagang buah) untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan yang merupakan data rasio dengan satuan jam per-harinya. Pendapatan didefinisikan sebagai semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu dengan satuan juta rupiah per-bulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kelayakan Data

Uji kelayakan data dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas ini akan menentukan uji beda dua rata-rata yang digunakan. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka uji beda dua rata-rata yang akan digunakan adalah *paired samples t-test*, sebaliknya apabila hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka uji beda dua rata-rata yang akan digunakan adalah *Wilcoxon signed-Rank test*. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* untuk uji normalitas dengan derajat keyakinan sebesar 5 persen. Hasil uji menunjukkan bahwa residual menunjukkan nilai *asymptotic sig 2 tailed* di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, uji hipotesis yang digunakan adalah *Wilcoxon signed-Rank test*.

### Pengujian Hipotesis

*Wilcoxon signed-Rank test* merupakan pengujian *non-parametrik* yang digunakan untuk menghitung dua kelompok data berpasangan dengan sampel yang sama pada kedua kelompok tersebut. Pengujian ini dapat digunakan untuk data bertipe interval atau rasio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Uji Wilcoxon merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data berpasangan yang jumlahnya sebanyak  $n$  pengamatan (Utama, 2016: 19). Hasil uji ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Wilcoxon

No.	Keterangan	N	Z	Asympsig 2 Tailed
1	Modal Hari Raya-Modal Hari Biasa	97	8,421	0,000
2	Jam Kerja Hari Raya - Jam Kerja Hari Biasa	97	8,320	0,000
3	Pendapatan Hari Raya – Pendapatan Hari Biasa	97	8,553	0,000

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan hasil analisis penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Perbedaan Modal Hari Raya Dengan Hari Biasa
  - a. Rumusan Hipotesis
    1.  $H_0: d_1=0$ , menyatakan bahwa modal pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan tidak lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa.
    2.  $H_1: d_1>0$ , menyatakan bahwa modal pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa.
  - b. Taraf Nyata

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% atau tingkat keyakinan sebesar 95 persen.

- c. Kriteria Pengujian
    - $H_0$  diterima apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$
    - $H_0$  ditolak apabila probabilitas dengan signifikansi  $\leq 0,05$
  - d. Perhitungan
 

Hasil uji statistik yang telah diperoleh melalui program SPSS didapatkan nilai sebesar 8,421.
  - e. Kesimpulan
 

Nilai Z sebesar 8,421 dengan nilai *asymptotic 2 tailed* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa modal pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa dan memiliki perbedaan signifikan sebesar 8,421 juta rupiah.
2. Uji Perbedaan Jam Kerja Hari Raya Dengan Hari Biasa
    - a. Rumusan Hipotesis
      1.  $H_0: d_2=0$ , menyatakan bahwa jam kerja pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan tidak lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa.
      2.  $H_2: d_2>0$ , menyatakan bahwa jam kerja pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa.
    - b. Taraf Nyata
 

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% atau tingkat keyakinan sebesar 95 persen.
    - c. Kriteria Pengujian
      - $H_0$  diterima apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$
      - $H_0$  ditolak apabila probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$
    - d. Perhitungan
 

Hasil uji statistik yang telah diperoleh melalui program SPSS didapatkan nilai sebesar 8,320.
    - e. Kesimpulan
 

Nilai Z sebesar 8,320 dengan nilai *asymptotic 2 tailed* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa jam kerja pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa dan memiliki perbedaan signifikan sebesar 8,320 jam.
  3. Uji Perbedaan Pendapatan Hari Raya Dengan Hari Biasa
    - a. Rumusan Hipotesis
      1.  $H_0: d_3=0$ , menyatakan bahwa pendapatan pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan tidak lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa.
      2.  $H_3: d_3>0$ , menyatakan bahwa pendapatan pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa.
    - b. Taraf Nyata
 

Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% atau tingkat keyakinan sebesar 95 persen.
    - c. Kriteria Pengujian
      - $H_0$  diterima apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$
      - $H_0$  ditolak apabila probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$
    - d. Perhitungan
 

Hasil uji statistik yang telah diperoleh melalui program SPSS didapatkan nilai sebesar 8,553.
    - e. Kesimpulan
 

Nilai Z sebesar 8,553 dengan nilai *asymptotic 2 tailed* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pendapatan pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan dengan hari biasa dan memiliki perbedaan signifikan sebesar 8,553 juta rupiah.

### **Pembahasan**

#### **Perbedaan modal pedagang buah di Pasar Badung saat hari biasa dan menjelang hari raya Galungan-Kuningan**

Pada uji perbedaan modal pada saat menjelang hari raya Galungan -Kuningan dan hari biasa menunjukkan nilai Z sebesar 8,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa modal pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan hari biasa. Meningkatnya modal saat adanya hari raya Galungan-Kuningan

disebabkan oleh permintaan buah yang meningkat karena buah sangat dibutuhkan ketika adanya hari raya Galungan-Kuningan, sehingga menyebabkan para pedagang memperbanyak buah yang dijual dan memperbanyak variasi buah.

Hal ini terlihat dari frekuensi jawaban responden terkait modal yang disiapkan oleh pedagang yaitu modal pada rentang Rp. 11.000.000,00 - Rp. 50.000.000,00 pada hari biasa menjadi Rp. 50.000.000,00 – Rp. 100.000.000,00 menjelang hari raya Galungan-Kuningan. Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa para pedagang di Pasar Badung berusaha untuk meningkatkan jumlah modalnya ketika hari raya Galungan-Kuningan dibandingkan dengan hari biasa. Artinya, sebagian pedagang buah di Pasar Badung mengeluarkan modal lebih banyak saat hari raya dari pada hari biasa. Pedagang cenderung meningkatkan modal yang digunakan untuk memanfaatkan peningkatan permintaan dan aktivitas ekonomi yang terjadi selama periode perayaan. Peningkatan rata-rata modal dan variasi yang lebih besar mencerminkan strategi dan kapasitas yang berbeda di antara pedagang untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang lebih dinamis selama hari raya Galungan-Kuningan.

Dengan menawarkan berbagai macam buah-buahan yang segar dan menarik, pedagang berharap untuk menarik perhatian pelanggan yang ingin membeli buah-buahan untuk disajikan dalam perayaan. Dengan demikian, modal pedagang buah di Pasar Badung diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi menjelang hari raya Galungan-Kuningan, karena meningkatnya permintaan.

Tingginya modal yang dikeluarkan oleh pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan dibandingkan dengan hari biasa juga dipengaruhi oleh kendala yang dialami oleh para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala yang dialami pedagang buah di Pasar Badung ketika hari biasa yaitu terganggunya perputaran modal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti permintaan buah yang rendah, persaingan dagang, kurangnya dana untuk berjualan dan kesulitan mencari dukungan modal. Kendala modal menjelang hari raya Galungan-Kuningan yaitu tabungan pedagang yang sedikit, pinjaman modal yang susah diperoleh karena berebut dengan para pedagang lainnya.

#### **Perbedaan jam kerja pedagang buah di Pasar Badung saat hari biasa dan menjelang hari raya Galungan-Kuningan**

Pada uji beda jam kerja pedagang buah di Pasar Badung pada saat menjelang hari raya Galungan-Kuningan dan hari biasa menunjukkan nilai Z sebesar 8,320 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa jam kerja pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan hari biasa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jam kerja pada hari raya Galungan-Kuningan karena banyaknya permintaan masyarakat yang menyebabkan jam kerja pedagang bertambah atau menyebabkan pedagang harus buka lebih lama dibandingkan hari biasa. Pada saat hari raya Galungan-Kuningan, mayoritas pedagang memutuskan untuk buka satu hingga empat jam lebih cepat dan tutup dua atau empat jam lebih lama karena banyaknya pembeli ketika hari raya Galungan-Kuningan. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat pasar tradisional, khususnya Pasar Badung memiliki waktu operasional hingga 24 jam. Kondisi inilah yang menyebabkan jam kerja pedagang buah di Pasar Badung mengalami peningkatan dibandingkan dengan hari biasa. Peningkatan curahan jam kerja ini dapat meningkatkan pendapatan (Prananta dan Ayuningsasi, 2019; Prisintya & Ayuningsasi, 2023), khususnya di saat permintaan sedang tinggi-tingginya seperti halnya saat menjelang hari raya.

Hal ini terlihat dari perbedaan jam kerja pedagang pada hari biasa, sebagian besar pedagang hanya berjualan di bawah 10 jam, sedangkan ada hari raya Galungan dan Kuningan, banyak pedagang yang berjualan di atas 10 jam per hari. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumen untuk berbagai barang kebutuhan perayaan hari raya Galungan-Kuningan, khususnya perlengkapan sesajen upacara. Peningkatan aktivitas belanja selama periode perayaan ini mendorong pedagang untuk bekerja lebih lama guna memenuhi kebutuhan konsumen yang melonjak, sehingga dapat memaksimalkan peluang perolehan pendapatan yang lebih tinggi.

Tingginya jam kerja pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan dibandingkan dengan hari biasa juga terkendala beberapa hal, diantaranya sulit membagi waktu antara berjualan dengan kegiatan rumah tangga karena mayoritas pedagang buah merupakan wanita dan juga beragama Hindu sehingga juga memiliki kewajiban untuk mempersiapkan kegiatan upacara menjelang hari raya Galungan-Kuningan, sehingga perlu

untuk membagi waktu antara berjualan dengan kegiatan rumah selaku ibu rumah tangga. Kondisi ini seringkali menyebabkan para pedagang buah harus tutup lebih cepat dibandingkan dengan ketika hari biasa. Selain itu, pedagang buah di Pasar Badung sebagian besar merupakan lansia yang memiliki kondisi tubuh tidak sebaik yang masih muda, sehingga peningkatan intensitas berjualan dan jam kerja menjelang hari raya Galungan-Kuningan berdampak pada masalah kesehatan yang dialami, sehingga malah berakibat pada dibutuhkannya waktu lebih untuk istirahat.

### **Perbedaan pendapatan pedagang buah di Pasar Badung saat hari biasa dan menjelang hari raya Galungan-Kuningan**

Pada hasil uji beda pendapatan pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan dan hari biasa menunjukkan nilai  $Z$  sebesar 8,553 dengan nilai *asymptotic 2 tailed* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pendapatan pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan hari biasa. Hal ini sesuai dengan kondisi bahwa saat menjelang hari raya Galungan-Kuningan di Bali, permintaan buah-buahan meningkat karena kebutuhan untuk persiapan upacara dan perayaan, sehingga pendapatan para pedagang mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata selisih pendapatan menjelang hari raya Galungan-Kuningan dibandingkan dengan hari biasa yaitu sebesar Rp. 6.658.763,00. Selisih ini semakin menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan dibandingkan dengan hari biasa yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah kunjungan pembeli (Ayuningsasi, 2012).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang buah di Pasar Badung mengalami perubahan yang signifikan dalam perolehan pendapatan selama hari raya Galungan dan Kuningan. Pendapatan pedagang buah cenderung meningkat secara keseluruhan, dengan peningkatan rata-rata pendapatan dan variasi pendapatan yang lebih besar. Ini mencerminkan bahwa hari raya Galungan dan Kuningan membawa peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan, sehingga memungkinkan pedagang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan menghadapi fluktuasi pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan hari biasa. Kemampuan pedagang untuk memanfaatkan peluang perolehan pendapatan yang tinggi sangat dipengaruhi oleh besaran modal yang berhasil dihimpun (Irawan dan Ayuningsasi, 2017; Sasmitha dan Ayuningsasi, 2017; Ningrum *et al.*, 2020; Anjani dan Ayuningsasi, 2023; Mahendra dan Ayuningsasi, 2024), demikian juga saat menjelang hari raya Galungan-Kuningan.

Upaya perolehan pendapatan pedagang buah di Pasar Badung juga terkendala beberapa hal, diantaranya yaitu buah yang jarang diminati pelanggan, kurangnya variasi buah yang dijual, adanya persaingan dengan pedagang lain yang terdapat di luar los maupun dalam los serta pasar modern yang menjual buah lebih bervariasi, persaingan antar pasar, serta masalah lokasi los berada di lantai dua yang menyebabkan pembeli enggan untuk berkunjung. Kendala yang dialami menjelang hari raya Galungan-Kuningan yaitu persaingan antar pedagang buah dan kesulitan menarik pelanggan karena lokasi berjualan kurang strategis. Pengaturan lokasi pedagang akibat dari program revitalisasi pasar seringkali merugikan pedagang khususnya yang berjualan di dalam pasar dibandingkan dengan pedagang yang berjualan di pelataran (Ayuningsasi dan Paramita, 2013; Sudana dan Ayuningsasi, 2017).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Modal pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan hari biasa.
2. Jam kerja pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan hari biasa.
3. Pendapatan pedagang buah di Pasar Badung menjelang hari raya Galungan-Kuningan lebih tinggi dibandingkan hari biasa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, N. M. G. A., & Ayuningsasi, A. A. K. (2023). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Kabupaten Badung. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 93-100.

- Aprilia, K., Andayani, M., dan Ayustini, L. (2019). Pengaruh Aktivitas Upacara Keagamaan Umat Hindu terhadap Perekonomian Pedagang di Pasar Badung. *Jurnal Bakti Saraswati*, 08 (02), hal. 155-162
- Ayuningsasi, A. A. K. (2012). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Piramida*, 7 (1), pp. 1-12.
- Ayuningsasi, A. A. K. (2013). Analisis Faktor Penentu Preferensi Konsumen dalam Berbelanja ke Pasar Tradisional di Kota Denpasar: Analisis Faktor. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (1), 41-45.
- Ayuningsasi, A. A. K., & Paramita, A. I. M. P. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(5), 44612.
- Dewi, N. M. R. K., Sukadana, I. W., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur di Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 217-229.
- Hermawan, A. dan Yusran, L. H. (2017). *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif (Cetakan ke-1)*. Depok: PT Desindo Putra Mandiri
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10), 1952-1982.
- Mahendra, I. G. P. A. K., & Ayuningsasi, A. A. K. (2024). Pengaruh Teknologi, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan UMKM Kerajinan Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar. *Public Service and Governance Journal*, 5(1), 157-167.
- Ningrum, G. A. P. D. V., Ayuningsasi, A. A. K., & Wenagama, I. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(1), 147-176.
- Panggabean, P. A. dan Sukarsa, M. (2014). Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah terhadap Pengeluaran Rumah Tangga (Studi Kasus: Pedagang Buah di Pasar Badung Kota Denpasar). *E-Jurnal EP Unud*, 3 (7), 301-310
- Prananta, K. A. S., & Ayuningsasi, A. A. K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(11), 2778-2806.
- Prisintya, D. S., & Ayuningsasi, A. A. K. (2023). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Sindu Desa Sanur. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 128-137.
- Sasmitha, R. P. N. dan Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (1), hal. 64-84
- Sudana, I. W. A. & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Keberdayaan Pedagang Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (2), 195 – 224
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utama, S. M. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis (Edisi Pertama)*. Denpasar: CV Sastra Utama